

## SINOPSIS NOVEL *CHINMOKU* KARYA SHUSAKU ENDO

*Chinmoku* menceritakan perjalanan nasib seorang Yesuit Portugis bernama Sebastian Rodrigues yang dikirim ke Jepang untuk mencari tahu keadaan mantan gurunya, Ferreira, yang dikabarkan murtad karena tidak tahan menanggung siksaan. Perlu diketahui bahwa tokoh Sebastian Rodrigues dalam novel *Chinmoku* ini terinspirasi dari tokoh asli seorang Yesuit Itali bernama Giuseppe Chiara. Rodrigues pergi ke Jepang di saat Jepang sudah mulai mengisolasi diri dari dunia luar, dan ketika perburuan orang-orang Kristen merajalela. Pada zaman dimana Kristianitas dilarang keras di Jepang hingga para penganutnya dikejar-kejar, disiksa, dipaksa menjadi murtad, hingga dibunuh. Bukanlah hal mudah bagi Rodrigues untuk bertahan hidup, ditambah lagi, keberadaan Tuhan yang selama ini ia puji seolah bungkam dan hening, tidak terlihat adanya pertolongan dari-Nya untuk umat-Nya.

Rodrigues dan sahabatnya, Francisco Garrpe, tiba di Jepang untuk pertama kalinya tepatnya di desa nelayan Tomogi, yang letaknya tidak terlalu jauh dari Nagasaki pada tahun 1639. Tanpa disangka-sangka, mereka menemukan banyak orang Kristen di desa tersebut. Untuk tetap menjaga ketaatan iman mereka, sudah kewajiban seorang pastor untuk memimpin, membina, dan melindungi mereka dengan ritual keagamaan seperti misa, pengakuan dosa, dan lain-lain. Penduduk desa Tomogi mengaku, selama ini mereka diam-diam melakukan ritual agama, karena jika ketahuan oleh *daimyō*, habislah nyawa mereka.

Semua berjalan dengan sulit bagi Rodrigues dan Garrpe, karena mereka harus hidup dengan menyembunyikan diri dari para *daimyō* sembari menyebarkan ajarannya. Sampai akhirnya Rodrigues harus menyaksikan sendiri hukuman siksaan yang sadis hingga menyebabkan kematian bagi penduduk desa Tomogi dan sahabatnya, Garrpe, yang sudah ketahuan memeluk agama Kristen. Rodrigues, seorang pastor yang awalnya taat, mulai putus asa dan berpikir apakah lebih baik mengingkari keimanan saja hanya untuk bertahan hidup, karena Tuhan tetap diam menyaksikan tragedi berkepanjangan ini.

Masalah utama yang disorot dalam kisah ini dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah konflik antara *Kakure Kirishitan* dengan pemerintah Jepang. Konflik ini dilandasi oleh perbedaan ideologi Jepang yang lebih dulu menganut Buddha dengan negeri Katolik yaitu Portugal yang menyebarkan ajarannya di Jepang. Yang kedua adalah konflik batin yang dialami Rodrigues ketika dihadapkan pada dua pilihan : mengingkari imannya karena mengikuti instingnya sebagai manusia agar tetap hidup, atau mengesampingkan instingnya untuk tetap hidup dan mati sebagai martir yang dianggap mulia jika tetap mempertahankan keyakinannya. Pada awal kedatangannya ke Jepang, misi utama Rodrigues sebagai pastor adalah untuk ‘menyadarkan’ kembali mantan gurunya, Ferreira, sekaligus menyebarkan ajaran yang dianutnya. Namun ternyata, kenyataan yang ada di depannya, seperti penyiksaan fisik dan mental yang dilakukan oleh pemerintah terhadapnya menuntut Rodrigues untuk bersikap realistis, mengesampingkan misi utama yang seharusnya ia laksanakan. Ia mulai mempertanyakan eksistensi Tuhan yang selama ini dipujinya seumur hidup, Tuhan yang seolah diam berpangku tangan melihat penyiksaan tiada henti yang diderita umat-Nya, di mana Tuhan berada ketika seluruh pengorbanan umat-Nya untuk membela diri-Nya ditunjukkan.

